

ABSTRAK

Pada masa pemerintahan Kolonial, perempuan bumiputera berada dalam kondisi yang tidak setara dan kerap mengalami perlakuan diskriminatif. Mereka menghadapi beragam persoalan yang membatasi ruang gerak perempuan, baik dalam kehidupan keluarga maupun masyarakat. Akses terhadap pendidikan, ruang publik, dan aktivitas politik masih terbatas, sehingga perempuan cenderung ditempatkan dalam ranah domestik. Situasi tersebut kemudian memicu lahirnya berbagai gerakan perempuan sebagai bentuk perlawanan terhadap ketidakadilan yang dialami. Perkembangan gerakan perempuan pada awal abad ke-20 tidak terlepas dari perubahan sosial dan dinamika politik yang terjadi dalam sistem pemerintahan Kolonial Belanda. Rasuna Said merupakan salah satu tokoh yang berjuang dalam gerakan emansipasi perempuan pada masa Kolonial Belanda. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menjabarkan kiprah Rasuna Said dalam gerakan emansipasi perempuan melalui PERMI (Persatuan Muslimin Indonesia) pada tahun 1930-1937. Penelitian ini dilakukan dengan berlandaskan metode historis yang terdiri dari pemilihan topik, heuristik, kritik sumber, interpretasi, dan historiografi. Sumber diperoleh dengan studi pustaka dan dokumen yang relevan dengan perjuangan Rasuna Said dan aktivitas organisasi PERMI (Persatuan Muslimin Indonesia). Analisis data dilakukan dengan cara kritik sumber secara intern dan juga ekstern, dilanjut dengan interpretasi dan terakhir historiografi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Rasuna Said memiliki posisi penting dalam struktur organisasi PERMI (Persatuan Muslimin Indonesia), khususnya dalam bagian perempuan. Ia secara aktif menyuarakan pentingnya kesetaraan antara laki-laki dan perempuan, terutama dalam hal pendidikan dan keterlibatan dalam kehidupan sosial-politik. Melalui berbagai media seperti pidato, tulisan, dan kegiatan organisasi, ia mendorong perempuan untuk lebih berani berpartisipasi dalam perjuangan kebangsaan. Upaya tersebut memberikan dampak berupa meningkatnya kesadaran politik perempuan serta tumbuhnya keberanian untuk terlibat dalam ruang publik pada masa Kolonial.

Kata Kunci: Emansipasi Perempuan, PERMI (Persatuan Muslimin Indonesia), Rasuna Said

ABSTRACT

During the colonial era, indigenous women faced unequal conditions and often experienced discriminatory treatment. They faced various issues that limited their freedom of movement, both in family and community life. Access to education, public spaces, and political activities remained limited, so women tended to be relegated to the domestic sphere. This situation then sparked the birth of various women's movements as a form of resistance to the injustices experienced. The development of the women's movement in the early 20th century was inseparable from the social changes and political dynamics that occurred within the Dutch colonial government system. Rasuna Said was one of the figures who fought in the women's emancipation movement during the Dutch colonial period. This study aims to describe Rasuna Said's role in the women's emancipation movement through PERMI (Indonesian Women's Association of Indonesia) from 1930 to 1937. This research was conducted based on historical methods consisting of topic selection, heuristics, source criticism, interpretation, and historiography. Sources were obtained through literature and document studies relevant to Rasuna Said's struggle and PERMI (Indonesian Women's Association of Indonesia) organizational activities. Data analysis was conducted through internal and external source criticism, followed by interpretation and finally historiography. The results of this study indicate that Rasuna Said held a key position within the organizational structure PERMI (Indonesian Women's Association of Indonesia), particularly within the women's section. She actively advocated for equality between men and women, particularly in education and involvement in socio-political life. Through various means, such as speeches, writings, and organizational activities, she encouraged women to be more courageous in participating in the national struggle. These efforts resulted in increased political awareness among women and fostered their courage to participate in the public sphere during the colonial period.

Keywords: Women's Emancipation, PERMI (Indonesian Women's Association of Indonesia), Rasuna Said